

**KARAKTERISTIK KOAKAN PADA TEKNIK PENYADAPAN  
GETAH PINUS DI DESA RAMBUSARATU KECAMATAN  
MAMASA KABUPATEN MAMASA**

**IBEL SANHERIB  
A0220514**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**

**KARAKTERISTIK KOAKAN PADA TEKNIK PENYADAPAN GETAH  
PINUS DI DESA RAMBUSARATU KECAMATAN MAMASA  
KABUPATEN MAMASA**

**Ibel Sanherib  
A0220514**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kehutanan  
pada  
Program Studi Kehutanan  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2025**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**  
**FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN**  
**PROGRAM STUDI KEHUTANAN**  
**PROGRAM SARJANA**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibel Sanherib


NIM : A0220514

Program Studi : Kehutanan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Karakteristik Koakan pada Teknik Penjadapan Getah Pinus di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 03 November 2025



  
Ibel Sanerib  
NIM A0220514

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Karakteristik Koakan pada Teknik Penyardapan Getah Pinus di  
Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.

Nama : Ibel Sanherib

NIM : A0220514

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Daud Iryndu, S.Hut., M.Hut.  
NIDN. 0021078605

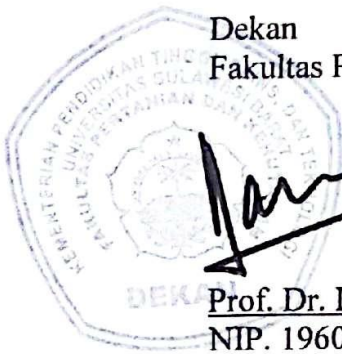
Pembimbing II



Zulkahfi S. Hut., M.Sc.  
NIDN. 0027079303

Diketahui Oleh :

Dekan  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si.  
NIP. 196005121989031003

Kordinator Program Studi  
Kehutanan



Fitri Indhasari, S.Hut., M.Hut.  
NIP. 198707112019032016

## HALAMAN PERSETUJUAN


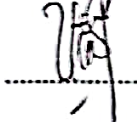
Skripsi Dengan Judul :

### **Analisis Produktivitas Getah Pinus dengan Teknik Koakan Oleh Masyarakat Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa**


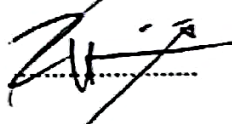
Disusun Oleh :  
**IBEL SANHERIB**  
A0220514

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan  
Universitas Sulawesi Barat  
Pada tanggal 3 November 2025 dan telah dinyatakan **LULUS**

#### SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Fitri Indhasari, S.Hut.,M.Hut.	 .....	10/12/2025
2. Ulfa Adzkia, S.Hut., M.Si.	 .....	10/12/2025

#### SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Daud Irundu, S.Hut.,M.Hut.	 .....	29/11/2025
2. Zulkahfi, S.Hut.,M.Sc.	 .....	10/12/2025

## **ABSTRAK**

**Ibel Sanherib.** Karakteristik Koakan pada Teknik Penyadapan Getah Pinus di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa. Dibimbing oleh **DAUD IRUNDU** dan **ZULKAHFI**.

Teknik penyadapan getah pinus yang digunakan di desa rambusaratu, menggunakan teknik koakan dengan cara membuat luka atau perlukaan pada permukaan pohon pinus. Teknik koakan pada penyadapan getah pinus ini sudah lama digunakan oleh masyarakat desa rambusaratu, yaitu semenjak dari tahun 2010 sampai saat ini masih digunakan. mengetahui karakteristik koakan pada penyadapan getah pinus di Desa Rambusaratu. Metode dalam penelitian ini yaitu melakukan pengukuran langsung di lapangan dan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan berbagai karakteristik koakan penyadapan getah pinus di Desa rambusaratu meliputi, tinggi koakan dengan ukuran rata-rata 76,12 cm, ukuran maksimal 130 cm, ukuran minimal 20 cm, ukuran lebar koakan mempunyai rata-rata 9,24 cm, dengan ukuran maksimal 11 cm, dan minimal 5 cm, kedalaman koakan memiliki ukuran rata-rata 2,86 cm, ukuran maksimal 5 cm, sedangkan ukuran minimal berada di 2 cm, ketebalan pembaharuan luka koakan memiliki ukuran rata-rata 1 cm, ukuran maksimal 2,5 cm, sedangkan ukuran minimal 0,5 cm, jarak pangkal koakan dari permukaan tanah untuk ukuran rata-rata 22,17 cm, ukuran maksimal 30 cm, sedangkan ukuran minimal 20 cm, kemudian ukuran untuk jarak antar koakan dengan ukuran rata-rata 22,02 cm, sedangkan maksimal 30 cm, dan untuk minimalnya 20 cm.

Kata Kunci : karakteristik, koakan, penyadapan, pinus, rambusaratu

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah bentuk produk dari ekstraksi dan pemanfaatan sumber daya hutan baik tumbuhan, hewan dan jasa hutan selain kayu. Adapun ketentuan terkait dengan pemungutan HHBK yaitu pemungutan HHBK yang tidak dilindungi dan tidak termasuk ke dalam *appendix CITES* pada hutan lindung, antara lain berupa rotan, madu, getah, buah, jamur, dan sarang burung walet (Zulfikar, 2020). Potensi HHBK yang dapat dimanfaatkan serta memiliki nilai ekonomi adalah getah pohon pinus, salah satu produk yang berpotensi dan bernilai komersial untuk dikembangkan saat ini (Haspri, 2021).

Getah pinus merupakan salah satu HHBK yang menjadi produksi utama dari pohon pinus dan juga merupakan salah satu komoditi hasil hutan bukan kayu yang cukup potensial. Penyadapan getah pinus dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik. Adapun teknik penyadapan getah pinus yang biasa dilakukan di Indonesia diantaranya teknik koakan, koprak, dan bor (Ikhsan, 2019). Ketiga teknik penyadapan getah pinus dapat diterapkan pada tempat penyadapan tergantung dari kebiasaan masyarakat (Ikhsan, 2019).

Selain teknik penyadapan, produktivitas juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: umur pohon, ketinggian tempat, cuaca, jumlah koakan, intensitas cahaya matahari, dan pemberian stimulant (Rahmadani, 2021). Selain beberapa faktor tersebut, dapat diperinci bahwa produktivitas getah dipengaruhi juga oleh faktor luas areal sadap, kerapatan pohon, jumlah koakan tiap pohon, arah sadap terhadap matahari, jangka waktu pelukaan, sifat individu pohon dan keterampilan penyadap serta pemberian stimulasi (Hasibuan, 2015).

Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat mengeluarkan izin penyadapan getah pinus di wilayah KPH Mamasa Timur kepada perusahaan sejak tahun 2017 dengan luasan sekitar 210 ha. Luas wilayah KPHL Mamasa Tengah berdasarkan SK Menteri Kehutanan yakni 37.962 ha kawasan hutan lindung (HL) seluas

33.218 ha dan kawasan hutan produksi (HP) seluas 4.744 ha (SK Menteri Kehutanan)

Semenjak diberikan izin ini, kegiatan penyadapan getah pinus sudah mulai dilirik oleh sebagian kecil masyarakat walaupun hanya sebagai pekerjaan sampingan karena dianggap memberikan nilai ekonomi. Desa Rambusaratu memiliki potensi getah pinus yang telah dikelola dengan melibatkan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, teknik penyadapan getah pinus yang digunakan di desa rambusaratu, menggunakan teknik koakan dengan cara membuat luka atau perlukaan pada permukaan pohon pinus. Teknik koakan pada penyadapan getah pinus ini sudah lama digunakan oleh masyarakat desa rambusaratu, yaitu semenjak dari tahun 2010 sampai saat ini masih digunakan. Oleh karena itu, Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “ Karakteristik Koakan pada Teknik Penyadapan Getah Pinus di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.”. Penelitian terkait Karakteristik Koakan pada Teknik Penyadapan Getah Pinus perlu dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan informasi tentang teknik dan karakteristik getah yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Rambusaratu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana karakteristik koakan pada penyadapan getah pinus di Desa Rambusaratu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik koakan pada penyadapan getah pinus di Desa Rambusaratu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumber informasi ilmiah bagi masyarakat dan akademisi mengenai karakteristik koakan pada penyadapan pinus di Desa Rambusaratu.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk program atau kebijakan yang bisa diaplikasikan pada masyarakat.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Karakteristik koakan meliputi, tinggi koakan dengan ukuran rata-rata 76,12 cm, ukuran maksimal 130 cm, ukuran minimal 20 cm, ukuran lebar koakan mempunyai rata-rata 9,24 cm dengan ukuran maksimal 11 cm, dan minimal 5 cm, kedalaman koakan memiliki ukuran rata-rata 2,86 cm, ukuran maksimal 5 cm, sedangkan ukuran minimal berada di 2 cm, ketebalan pembaharuan luka koakan memiliki ukuran rata-rata 1 cm, ukuran maksimal 2,5 cm, sedangkan ukuran minimal 0,5 cm, jarak pangkal koakan dari permukaan tanah untuk ukuran rata-rata 22,17 cm, ukuran maksimal 30 cm, sedangkan ukuran minimal 20 cm, kemudian ukuran untuk jarak antar koakan dengan ukuran rata-rata 22,02 cm, sedangkan maksimal 30 cm, dan untuk minimalnya 20 cm. Dari sejumlah hasil pengukuran yang di dapatkan, dimensi koakan yang digunakan masyarakat di desa rambu saratu umumnya sesuai dengan prinsip penyadapan yang ideal, meskipun masih ditemukan variasi pada kedalaman dan lebar koakan yang berpotensi mengurangi kesehatan pohon. Oleh karena itu, diperlukan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) penyadapan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga keberlanjutan pohon pinus.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jarak koakan 20 cm paling dominan digunakan, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengukuran hubungan jarak tersebut dengan tingkat produksi getah untuk memperoleh bukti empiris mengenai efisiensi penggunaannya. Selain itu, mengingat ketebalan pembaharuan luka koakan 1 cm menjadi pilihan terbanyak penyadap, penelitian berikutnya disarankan untuk menguji secara eksperimental pengaruh variasi ketebalan (0,5–2 cm) terhadap volume getah dan kesehatan pohon. Variasi lain dalam jarak maupun ketebalan koakan juga menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan penyadap, seperti pengalaman, tradisi lokal, atau kondisi pohon. Karena pola penyadapan saat ini sudah

menunjukkan konsistensi praktik lokal, penelitian mendatang dapat diarahkan untuk mengembangkan model standar operasional penyadapan berdasarkan temuan lapangan agar dapat diterapkan secara lebih luas di kawasan hutan produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi. 2012. *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hardjanto, Sukadaryati, Santoso G, Pari G, Ridho D, 2015. Penggunaan Stimulant Dalam Penyadapan Pinus. *Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan. Institut pertanian bogor. Vol.32 No.4 hal 331-334*.
- Hartanto, R., Nugroho, A., & Pratama, W. (2020). Pengaruh Dimensi Koakan Terhadap Produksi Getah Pinus Di Hutan Rakyat. *Jurnal Penelitian Hutan*, 14(3), 201–210.
- Hasibuan WF., Batubara R & Muhdi. 2015. Peningkatan Produksi Getah Pinus (*Pinus merkusii*) Dengan Modifikasi Perlakuan Fisik dan Jangka Waktu Perlakuan Pada Metode Rill (*Increasing Oleoresin (Pinus merkusii) Productivity with Physical Treatment Modification and Time of Tapping in Rill Method*). *Peronema - Forest Science Journal.*, 3(1), pp. 29–32.
- Haspri. 2021. *Peranan Sarana & Prasarana Terhadap Biaya Penyadapan Getah Pinus Di KPH Mamasa Tengah*. [Skripsi] Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin
- Idris, M.M. & Soenarno. (1983). Aspek teknis eksploitasi hutan pinus di Pulau Jawa. *Proceeding Simposium Pengusahaan Hutan Pinus (Jakarta, 23-28 Juli 1983)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
- Ikhsan, S. 2019. *Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (Pinus merkusii) Terhadap Tingkat Pendapatan Penyadap di Desa Linge, Kecamatan Lingi, Kabupaten Aceh Tengah*. [skripsi]. *Universitas Sumatera Utara*.
- Kuncoro M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3*. Penerbit Erlangga.
- Lempang. 2015. Studi Penyadapan Getah Pinus Cara Bor Dengan Stimulan H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>. *Balai Penelitian & Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar. Makassar. Vol. 35 No.3 hal 228*.
- Lempang. 2017. Studi Penyadapan Getah Pinus Merkusii Cara Bor Dengan Stimulan H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan* 35(3): 221-230.
- Manik AD, 2018. Pelaksanaan Prosedur Operasional Baku Penyadapan Getah Pinus di BKPH Jasinga/Leuwiliang KPH Bogor. *Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor*.

- Matpiah, Iqbar., & Ryan, M. (2022). Perbandingan Cara Penyadapan Pinus Di Kabupaten Gayo Lues Dengan Prosedur Baku Penyadapan Pinus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 836-842
- Mirawati. 2017. Dampak Penyadapan Terhadap Intensitas Kebakaran Pada Tegakan *Pinus Merkusii* Di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin. *Skripsi. Makassar. Provinsi Sulawesi Selatan.*
- Mody L. 2017. Studi Penyadapan Getah Pinus Cara Bor Dengan Stimulan HSO<sub>4</sub>. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, vol 35 No 3
- Natalia LH. 2010. Penentuan Waktu Standar Penyadapan Getah Pinus di Hutan Pendidikan Gunung Walat Kabupaten Sukabumi. *Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor*
- Observatorio De Las Resinas Naturales. (2023). *Recent Advances In Sustainable Resin Tapping Techniques*. Elsevier.
- Pandiangan, A., Sihombing BH & Sinaga P. 2019. Produktivitas Penyadapan Getah Pinus di Desa Parhottingan Aek Nauli KPH III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Akar Volume 1 Nomor 1*
- Rahmadani. 2021. *Teknik Dan Produktivitas Penyadapan Getah Pinus Di KPH Mamasa Tengah*. [Skripsi] Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Rosyada D. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rudi S. 2018 Analisis Pendapatan Petani Penyadap Getah Pinus pada Hutan produksi di Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. *Skripsi. Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Salatta MK. 2013. Pinus Merkusii (*Pinus Merkusii Jungh Et De Vriese*) & Keberadaannya Di Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. *Info Teknis EBONI Vol. 10 No. 2, Desember 2013.*
- Samosir A, & 2015. Produktivitas Getah Pinus Merkusii (Pinus Merkusii Merkusii Jungh Et De Vriese) Berdasarkan Ketinggian Tempat & Konsentrasi Stimulansia Asam Cuka (C<sub>2</sub>H<sub>4</sub>O<sub>2</sub>). *Program studi kehutanan, Fakultas Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan.*
- Sepyandi, Santosa, Gunawan. 2016. *Pengaruh Periode Pembaharuan Luka Dan Pemberian Stimulasi Pada Penyadapan Getah Pinus Metode Koakan*. Universitas jember. Jawa timur

- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharjo, B. (2016). Analisis Produktivitas Getah Berdasarkan Variasi Jarak Koakan Di KPH Banyumas Timur. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3), 233–241.
- Suhartono & Widiyanto A. 2018. Strategi Nafkah Penyadap Getah pinus merkusii (*Pinus Merkusii Merkusii*) Di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu
- Sukadaryati, & Dulsalam. (2025). Teknik Penyadapan Pinus Untuk Peningkatan Produksi Melalui Stimulan Hayati. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 31(3), 221–227.
- Sukadaryati. 2014. Pemanenan Getah Pinus Merkusii Menggunakan Tiga Cara Penyadapan. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan* 32 (1): 62-70.
- Wiyono, B. 2010. Teknologi Pengelolaan Gondorukem Hidrogenesi Dari Hasil Penyulingan Getah Pinus Merkusii: *Pusat penelitian & pengembangan keteknikan kehutanan dan pengolahan Hasil Hutan. Bogor.*
- Woesono, HB., Sushardi dan Pamungkas MB. 2022. Pengaruh Kelas Umur dan Metode Sadapan terhadap Produksi Sadapan Getah Pinus. *Jurnal Wana Tropika. Vol. 12, No. 01*